

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara dikatakan maju salah satunya memiliki mutu pendidikan yang berkualitas, dimana pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun kaitannya tidak terkecuali ranah pendidikan tidak luput dari masalah-masalah yang dihadapi. Masalah-masalah tersebut dapat diketahui mulai dari kualitas pendidikan, proses pendidikan, rendahnya prestasi belajar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara intelektual, keterampilan, emosional atau psikologi, serta aspek sosial yang diperlukan dirinya dan masyarakat untuk membangun bangsa ke depannya ke arah yang baik. Salah satu upaya mencerdaskan kehidupan anak negeri dan membina karakter manusia melalui pendidikan yang terurai dalam aktivitas pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Guru sebagai salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pencapaian belajar siswa berasal dari guru (Rohita, 2021). Guru merupakan pemegang kendali dalam proses pembelajaran, guru harus

mampu mengelola kelas dengan baik serta merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil belajar semakin maksimal. Dari hal tersebut menumbuhkan dampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan alat ukur sekaligus evaluasi dalam proses pembelajaran, sejauh mana siswa memahami materi yang di berikan guru. Hasil belajar meliputi perubahan tingkah laku dalam pengetahuan dan keterampilan sikap. Hasil belajar dapat memberikan gambaran seberapa berhasilnya seseorang dapat mengikuti proses pembelajaran (Agung dkk, 2023). Namun fakta lapangan pada latihan proses pembelajaran di sekolah terdapat kendala sering dialami, antara lain siswa yang memiliki nilai rendah pada berbagai bidang studi. Hasil yang diperoleh kurang dapat diterima karena masih kebanyakan siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar yang ditentukan. Dengan demikian guru bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah keterampilan mengajar, menguasai model-model pembelajaran dan pemanfaatan penggunaan media sebagai sarana pembelajaran. Penelitian (Nurfitriyana dan Sujarwo, 2021) menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh sumber belajar yaitu model dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Model pembelajaran acuan proses kegiatan pembelajaran, dimana dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksinya dengan lingkungan. Media pembelajaran disini faktor pendukung membangkitkan minat,

memotivasi, memberikan pengalaman baru menjadi pembelajaran yang kreatif. Oleh karena itu guru harus dapat memilih langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model pembelajaran serta pemanfaatan media yang dapat digunakan siswa lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sebagian guru yang menerapkan model serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran. Biasanya teknik dipergunakan oleh guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang digambarkan melalui ceramah, latihan yang terfokus pada buku, dan guru paling aktif dari pada siswa, dan seringkali guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang disampaikan atau tidak. Pendekatan pembelajaran ini dianggap masih belum layak. Walaupun ada beberapa guru pada perangkat pembelajaran memang telah memakai berbagai model pembelajaran misalnya saintifik, *discovery learning* dan lainnya. Namun pada saat mengajar model tersebut belum diterapkan secara kondusif sehingga tidak tercipta pembelajaran yang diinginkan. Selain itu guru juga lebih sering hanya menggunakan papan tulis dan spidol sebagai media dalam pembelajaran, sehingga suasana dalam kelas tidak hidup dan monoton, walaupun guru telah menggunakan media yang lain, tetapi belum efektif dalam pengembangan variasi media-media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan penulis di SMK Swasta Jambi Medan dengan guru pelajaran elemen pengelolaan sarana dan prasarana, guru menggunakan model ceramah, diskusi dan presentasi kelompok, model yang

diterapkan oleh guru sudah baik namun proses pembelajaran guru hanya memakai metode ini di setiap pembelajaran nya dan masih terjadi interaksi satu arah dimana guru lebih aktif mendominasi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sering hanya melakukan interaksi dengan siswa yang aktif saja serta penggunaan media yang minim, masih kurang mendukung, dan tidak interaktif, menyebabkan pembelajaran terasa kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Sehingga siswa kurang termotivasi, tertarik dalam belajar. Akibatnya hasil pembelajaran yang didapatkan belum optimal, kurang merata nya, dan juga siswa kurang mampu berfikir secara kreatif, inovatif, kritis, serta kurang mampu memecahkan suatu masalah. Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dilihat dari hasil belajar siswa cenderung belum maksimal, dimana belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1 Hasil Belajar Elemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Siswa
Semester Genap Tahun Pembelajaran 2022/2023**

Kelas	Rata-Rata Nilai	Nilai < 75 (%)	Siswa yang Mencapai KKTP < 75	Nilai > 75 (%)	Siswa yang Mencapai KKTP > 75	Jumlah Siswa Keseluruhan
XI MPLB-1	74.18	45.45%	15	54.55%	18	33
XI MPLB-2	73.67	51.52%	17	48.48%	16	33
XI MPLB-3	73.41	55.88%	19	44.12%	15	34

Sumber: Guru Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kelas XI MPLB SMK Swasta Jambi Medan.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil belajar siswa MPLB yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 100 orang, diperoleh data kelas XI MPLB-1 sebanyak 33 siswa, setelah mengikuti pembelajaran siswa yang mencapai kriteria ketercapaian

tujuan pembelajaran “54.55%” sebanyak 18 siswa, dan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran “45.45%” sebanyak 15 siswa. Sedangkan kelas XI MPLB-2 sebanyak 33 siswa, siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran “48.48%” sebanyak 16 siswa dan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran “51.52%” sebanyak 17 siswa. Dan kelas XI MPLB-3 sebanyak 34, siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran “44.12%” sebanyak 15 siswa, sedangkan yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran “55.88%” sebanyak 19 siswa.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Jambi Medan dengan guru pelajaran elemen pengelolaan sarana dan prasarana bahwa ditemukan beberapa masalah pembelajaran seperti: 1). Sebagian siswa kelas XI merasa pelajaran elemen pengelola sarana dan prasarana kurang memahami dalam penerapan kehidupan sehari-hari 2). Model pembelajaran yang dominan diaplikasikan seorang guru pelajaran elemen pengelolaan sarana dan prasarana ialah metode ceramah, dan penugasan tidak sesuai dengan modul ajar yang diterapkan. 3). Pencapaian hasil belajar siswa pengelolaan sarana dan prasarana yang belum maksimal. 4). Di SMK Swasta Jambi Medan pada proses pembelajaran belum pernah menggunakan media *liveworksheets* khususnya pada pembelajaran pengelolaan sarana dan prasarana, pernyataan tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di bidang studi elemen pengelolaan sarana dan prasarana.

Keadaan masalah tersebut diduga diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal dalam kegiatan pembelajaran seperti rendahnya intelektual siswa, siswa

kurang tertarik dan kurang peduli terhadap pembelajaran, kurangnya model variasi dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan sarana yang tidak mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya siswa kurang meminati terkhusus elemen pengelolaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menunjukkan kegiatan pembelajaran masih belum tingkat optimal. Untuk mengatasi kondisi tersebut salah satu upaya yang dilakukan yaitu menggunakan model yang sesuai serta media interaktif dalam penyajian materi yang dapat menarik perhatian siswa (Andiansah, 2024).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMK Swasta Jambi Medan, salah satu model pembelajaran yang cocok dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah model *problem based learning* (PBL), teknik belajar yang mampu mengikutsertakan siswa untuk berperan menemukan atau menangani suatu permasalahan. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran dengan membimbing siswa belajar melalui pengenalan masalah terlebih dahulu. Ungkapan NCTM dalam (Sinuraya dan Frisnoiry, 2023) bahwa siswa harus dapat membangun pengetahuan baru melalui pemecahan masalah. Hal ini karena dalam proses pemecahan masalah tersebut, siswa akan memperoleh pengetahuan baru dari pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya agar dapat diterapkan dalam memecahkan suatu masalah (Handayani dan Koeswanti, 2021). *Problem based learning* dimana guru memiliki peran sebagai pengarah, sementara siswa harus berusaha sendiri untuk mencari tahu bagaimana menangani masalah. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang diperuntukkan pada kegiatan berpusat pada siswa (*student center*) (Hutasoit dan

Amandus, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pebriyani, 2020) ditemukan penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas OTKP SMKN 1 Sooko Mojokerto siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih kritis, serta lebih mandiri, dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Selain pemilihan model pembelajaran, menjadi bertambah bagus dengan asumsi ada penggunaan sarana atau perangkat berupa media yang membantu kegiatan pembelajaran agar menarik dan tidak monoton. Media pembelajaran dapat digunakan menolong mendidik, menumbuhkan minat motivasi semangat belajar, dan memberikan pengalaman baru melalui pembelajaran yang kreatif. Salah satu media atau alat yang mampu diaplikasikan pada materi pemeliharaan sarana dan prasarana melalui penggunaan media pembelajaran adalah *liveworksheets*.

Liveworksheets merupakan aplikasi berbasis *website* untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. *Liveworksheets* dapat diakses secara online oleh guru dan siswa. *Liveworksheets* memiliki beberapa fitur yang dapat membuat lembar kerja lebih menarik seperti dapat memuat teks, gambar bergerak, video animasi dan audio, untuk itu siswa tertarik dalam belajar sehingga pencapaian belajarnya menjadi meningkat (Ramdani dkk, 2022). Penelitian yang dilakukan (Nuzula, 2023) menjelaskan adanya peningkatan respon dan hasil belajar siswa setelah melakukan penerapan LKPD berbasis *Liveworksheets* dalam proses pembelajaran. *Liveworksheets* mengubah lembar kerja konvensional menjadi lembar kerja online interaktif, sehingga tercipta pembelajaran inovatif yang efektif dan

efisien (Khikmiyah, 2021). Hasil observasi yang dilakukan penulis media ini dapat diterapkan ditempat penelitian yang dilakukan penulis dikarenakan semua siswa mempunyai *smartphone* dan hampir setiap aktivitas pembelajaran didukung menggunakan *smartphone*, maka dari hal tersebut, bisa dikatakan media ini relevan digunakan dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggabungan model *problem based learning* dengan media *liveworksheets* ini menyajikan suatu permasalahan kepada siswa yang ditunjukkan melalui *platform* berbasis *website* yang disajikan dalam teks, gambar bergerak video animasi, dan audio. Siswa dituntut menyelesaikan permasalahan dengan berpikir logis, baik kelompok maupun individu, sementara guru mengarahkan siswa untuk menemukan solusi dengan pemanfaatan materi dan media yang digunakan, dari hal tersebut dengan model *problem based learning* dengan media *liveworksheets* dapat memicu peserta lebih aktif, kreatif, mendapatkan pengalaman baru dan membuat suasana kelas menyenangkan tidak monoton. Penelitian yang dilakukan (Afriani dan Reinita, 2023) menyatakan terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan LKPD *liveworksheets* berbasis model *problem based learning* dibuktikan dari meningkatnya hasil belajar siswa. Menggunakan model *problem based learning* dengan menggunakan media *liveworksheets* diharapkan dalam proses pembelajaran di kelas lebih menarik, interaktif, kondusif, dan mudah dalam memantau. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Media *Liveworksheets* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kelas XI MPLB di SMK Swasta Jambi Medan T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, sehingga peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada elemen pengelolaan sarana dan prasarana kurang maksimal belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik, sehingga pembelajaran tidak kondusif dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran.
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi masih terbatas pada penggunaan media yang konvensional pada proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam menghindari pembahasan yang meluas dan memberi ruang lingkup yang jelas, untuk memudahkan menguasai permasalahan, sehingga peneliti memberi batasan masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media *liveworksheets* terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa elemen pengelolaan sarana dan prasarana kelas XI MPLB di SMK Swasta Jambi Medan T.A 2023/2024 saja.
3. Penelitian ini menggunakan topik materi pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di kelas XI MPLB semester genap.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, agar penelitian ini lebih terfokus sehingga yang jadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Liveworksheets* terhadap hasil belajar siswa pada elemen pengelolaan sarana dan prasarana kelas XI MPLB di SMK Swasta Jambi Medan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media *liveworksheets* terhadap hasil belajar siswa pada elemen pengelolaan sarana dan prasarana kelas XI MPLB di SMK Swasta Jambi Medan.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar elemen pengelolaan sarana dan prasarana kelas XI MPLB di SMK Swasta Jambi Medan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media *liveworksheets*.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan hasil belajar siswa materi pemeliharaan sarana dan prasarana kelas XI MPLB SMK Swasta Jambi Medan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media *liveworksheets*.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan tentu mempunyai manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengalaman yang baru, mampu membantu siswa dalam melatih mengembangkan pemikiran kritis, siswa mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, sehingga mengembangkan minat dan hasil belajar yang baik.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat jadi bahan kajian dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya guru bidang studi elemen pengelolaan sarana dan prasarana dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media *liveworksheets* terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Medan penelitian ini mampu dipergunakan menjadi sarana dalam menambah referensi dan bahan kajian pada khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan serta penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media *liveworksheets* terhadap hasil belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY